



EDUKASI KULIT SEHAT BEBAS JERAWAT BAGI REMAJA PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 4 LAMONGAN

HEALTHY ACNE-FREE SKIN EDUCATION FOR TEENAGERS

Irma Susanti¹, Dea Ayunda R¹, Jihan karismatika^{1,*}, Maria Zoreta¹, M Dicky Chandra¹

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

Email Korespondensi : jihankrsmtka@gmail.com

(Submit: 15 Mei 2025, Revisi: 14 Juli 2025, Diterima: 15 Juli 2025, Terbit: 31 Juli 2025)

ABSTRAK

Jerawat (*Acne vulgaris*) erupikan gangguan kulit yang sering terjadi pada remaja, terutama pada masa pubertas ketika aktivitas hormon androgen meningkat. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik secara fisik maupun psikologis, seperti menurunnya rasa percaya diri hingga depresi. Berdasarkan survey awal, ditemukan bahwa banyak siswa di SMK Muhammadiyah 4 Lamongan mengalami jerawat namun kurang memahami penyebab dan cara penanganannya. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jerawat, mulai dari jenis, penyebab, hingga langkah pencegahan dan pengobatannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode edukasi melalui sosialisasi yang melibatkan siswa SMK Muhammadiyah Lamongan. Tahapan kegiatan meliputi pemberian *pre-test*, penyampaian materi menggunakan media poster dan presentasi *PowerPoint* sesi tanya jawab, dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 59,38% siswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai jerawat. Setelah penyuluhan, seluruh siswa (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan kulit efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai jerawat.

Kata kunci: jerawat *acne vulgaris*, kulit sehat, remaja

ABSTRACT

Acne (Acne vulgaris) is a skin disorder that often occurs in adolescents, especially during puberty when androgen hormone activity increases. This condition can cause various negative impacts, both physically and psychologically, such as decreased self-confidence to depression. Based on preliminary research, it was found that many students at SMK Muhammadiyah 4 Lamongan experienced acne but did not understand the causes and how to treat it. Therefore, community service activities were carried out which aimed to increase students' knowledge about acne, starting from the types, causes, to prevention and treatment steps. This activity was carried out using an educational method through socialization involving SMK Muhammadiyah Lamongan students. The stages of the activity included giving a pre-test, delivering material using poster media and PowerPoint presentations, a question and answer session, and a post-test. The pre-test results showed that only 59.38% of students had good knowledge about acne. After counseling, all students (100%) showed an increase in

knowledge to the good category. These findings indicate that skin health education is effective in increasing adolescents' understanding of acne.

Keywords: *acne vulgaris, healthy skin, teenager*

PENDAHULUAN

Kulit merupakan bagian terluar tubuh yang memiliki fungsi sebagai pelindung terhadap segala bentuk trauma. Kulit memiliki struktur yang sangat kompleks, dan bervariasi sesuai dengan iklim, usia, jenis kelamin, ras, dan lokasinya pada tubuh (Lolita *et al.*, 2023). Kulit atau integumen membungkus bagian luar tubuh (integere berarti "menutupi") mencapai 16% dari berat badan dimana tidak hanya berfungsi sebagai barrier mekanis anantara lingkungan eksternal dan jaringan di bawahnya, tetapi secara dinamis juga terlibat dalam mekanisme pertahanan dan fungsi penting lain termasuk estetika (Sifatullah *et al.*, 2021).

Jerawat atau yang sering disebut dengan *Acne vulgaris* merupakan suatu kondisi gangguan kulit yang disebabkan oleh peradangan pada kelenjar minyak *sebacea* (Beauty & Erlyana *et al.*, 2022). Kondisi tersebut sering dialami oleh remaja pada area kulit yang berupa komedo, papul, pustul, nodul, dan kista dengan predileksi di wajah, leher, dada, punggung, dan lengan atas (Kedokteran *et al.*, 2024). Kelenjar keringat berfungsi membuang zat-zat sisa tubuh melalui pori-pori yang terdapat di permukaan kulit (Sifatullah *et al.*, 2021). Jerawat, atau yang dikenal dengan *acne vulgaris*, merupakan salah satu gangguan kulit yang paling sering dialami oleh masyarakat. Meskipun sering dianggap masalah sepele, jerawat dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang (Mancia *et al.*, 2023). Menjaga kebersihan wajah secara rutin merupakan salah satu langkah pencegahan yang paling efektif dalam mengurangi risiko munculnya jerawat, terutama bagi remaja yang sedang mengalami perubahan hormonal yang dapat memicu produksi minyak berlebih di kulit. Dengan membersihkan wajah secara teratur, kotoran, minyak, sel kulit mati, serta sisa-sisa kosmetik yang dapat menyumbat pori-pori akan terangkat, sehingga mencegah terbentuknya komedo dan peradangan yang bisa berkembang menjadi jerawat (Siska Cahyaning Tyas *et al.*, 2024).

Jerawat sering muncul dimasa pubertas disaat hormon androgen meningkat drastis dan berimbang pada peningkatan sekresi keratin sebum. Jerawat dapat mengganggu penampilan fisik seseorang, selain itu dapat mempengaruhi jiwa seseorang seperti kurang percaya diri, minder, dan depresi (Siahaan *et al.*, 2020). Hampir 85% usia muda pernah mengalami jerawat. Prevalensi tertinggi jerawat terjadi pada wanita usia 14-17 tahun, yaitu sebesar 83-85%, dan pada pria usia 16-19 tahun, sebesar 95-100% (Oti Aprillia *et al.*, 2024).

Jerawat biasanya muncul akibat dari beberapa faktor antara lain yaitu hormonal, makanan dengan kadar lemak yang tinggi seperti (kacang-kacangan, coklat, keju, susu, gorengan), karbohidrat, *junk food*, penggunaan kosmetik yang salah, stres, jarang mencuci wajah (kebersihan yang rendah), kondisi kulit wajah, iklim, suhu, infeksi bakteri, dan keturunan. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang penyebab jerawat juga dapat menjadi faktor timbulnya jerawat (Syahputra *et al.*, 2021). Ketika kelenjar minyak kulit terlalu banyak, bakteri

S. Aureus muncul dan dapat menyebabkan timbulnya jerawat (Hidayati *et al.*, 2024). Perkembangan fisiologis pada masa remaja sering kali mempengaruhi munculnya jerawat, yang sejalan dengan proses pertumbuhan fisik dan perkembangan pola pikir remaja itu sendiri (Lely *et al.*, 2025).

Pengetahuan tentang jerawat dan penyebabnya sangat penting bagi remaja karena dapat membantu mereka memahami kondisi kulit yang sedang dialami, sekaligus mengetahui cara pencegahan dan penanganan yang tepat (Siska Cahyaning Tyas *et al.*, 2024). Mengingat pentingnya pemahaman mengenai perawatan kulit dan penanganan jerawat pada masa pubertas, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait kesehatan kulit, serta membekali mereka dengan informasi yang tepat mengenai cara menjaga kulit tetap sehat dan bebas dari jerawat. Oleh karena itu, dalam masyarakat ini, dipilihlah siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 4 Lamongan sebagai sasaran utama kegiatan edukasi, mengingat mereka berada pada rentang usia yang rentan mengalami masalah kulit akibat perubahan hormonal dan pola perawatan yang belum optimal.

METODE

Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahap yaitu:

1. Tahap persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan yaitu melakukan survey, melakukan koordinasi internal, pembagian *job desk*, membuat media instrument yang dibutuhkan (*powerpoint*, *pamflet*, menyiapkan *pretest*, *posttest*, dan daftar hadir)

2. Perkenalan dan pemaparan tujuan

Perkenalan dari tim penyuluhan, pemaparan tujuan dan penjelasan terkait metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

3. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan "Edukasi kulit sehat bebas jerawat bagi remaja" di SMK Muhammadiyah 4 Lamongan, diawali dengan pengisian daftar hadir, pengisian *pretest* Menggunakan kuisioner yang dibuat oleh tim penyuluh dengan nilai validitas dengan nilai korelasi *p value* $<0,05$ dan nilai reabilitas 0.852 *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan materi. Pembagian *pamflet* yang berisi ringkasan informasi mengenai materi penyuluhan, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim penyuluh berlangsung di SMK Muhammadiyah 4 Lamongan di ikuti oleh 32 responden.

Tabel 1. Jumlah siswa

Jenis kelamin	(n)	Presentase (%)
Laki-laki	22	68,75
Perempuan	17	31,25

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 22 (68,75%) dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 (31,25). Jerawat tidak hanya diderita oleh perempuan, namun laki-laki juga dapat mengalami jerawat

Kegiatan ini diawali dengan pembukaaan yang dibuka oleh tim penyuluh. Setelah dilakukan pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan tim dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa di SMK Muhammadiyah 4 Lamongan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pengisian *Pre-test* sebelum penyampaian materi.



Gambar 1. Dokumentasi penyampaian materi

Penyampaian materi dilakukan dengan kondusif, siswa dan siswi terlihat sangat aktif menjawab sesi pertanyaan yang telah disampaikan.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest*

No. Pertanyaan	<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
	Jawaban	Persentase	Jawaban	Persentase	Jawaban	Persentase	Jawaban	Persentase
	Benar (n)	(%)	Salah (n)	(%)	Benar (n)	(%)	Salah (n)	(%)
1.	26	81.25	6	18.75	29	90.62	3	9.38
2.	25	78.12	7	21.88	31	96.88	1	3.12
3.	27	84.38	5	15.62	28	87.5	4	12.5
4.	22	68.75	10	31.25	30	93.75	2	6.25
5.	27	84.38	5	15.62	31	96.88	1	3.12
6.	16	50	16	50	29	90.62	3	9.38
7.	16	50	16	50	28	87.5	4	12.5
8.	26	81.25	6	18.75	29	90.62	3	9.38
9.	19	59.38	13	40.62	30	93.75	2	6.25
10.	25	78.12	7	21.88	30	93.75	2	6.25
11.	29	90.62	3	9.38	31	96.88	1	3.12
12.	11	34.38	21	65.62	28	87.5	4	12.5
13.	18	56.25	14	43.75	28	87.5	4	12.5
14.	30	93.75	2	6.25	31	96.87	1	3.12
15.	23	71.88	9	28.12	29	90.62	3	9.38

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 2, diketahui bahwa jumlah siswa yang paling banyak melakukan kesalahan terdapat pada soal nomor 12 Sebanyak 21 siswa atau sekitar 65,62% dari total peserta *pretest* menjawab soal tersebut dengan salah sebelum materi pembelajaran diberikan. Namun setelah kegiatan penyuluhan dan penyampaian materi berlangsung, terlihat adanya perubahan yang sangat positif. Pada saat *posttest*, jumlah siswa yang menjawab soal nomor 12 dengan salah menurun menjadi hanya 4 siswa, atau sebesar 12,5% dari total peserta. Penurunan ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dari tim penyuluh, siswa menjadi lebih memahami materi tersebut. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang telah dilakukan berhasil membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka terhadap konsep yang sebelumnya belum mereka kuasai. Hal ini sama dengan penyuluhan yang dilakukan oleh (Latifah *et al.*, 2025), yaitu siswa memiliki pemahaman cukup pada soal *posttest* dan memiliki pemahaman kurang pada soal *pretest*.

Sementara itu, soal nomor 14 menjadi contoh soal yang banyak dijawab responden dengan benar, bahkan sejak sebelum penyuluhan dilakukan. Pada *pretest*, sebanyak 30 siswa atau 93,75% sudah menjawab benar soal nomor 14 yaitu tentang bagaimana cara mengatasi jerawat, hasilnya meningkat sedikit menjadi 31 siswa atau 96,87% pada *posttest*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Try *et al.*, 2021), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi dalam soal tersebut sejak awal, dan pembelajaran yang diberikan semakin memperkuat pemahaman mereka.

Tabel 3. Pengetahuan siswa

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase(%)
Baik (76-100)	19	59,38	32	100
Cukup (60-75)	3	9,38	0	0
Kurang (≤ 60)	10	31,25	0	0
Total	32	100	32	100

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 31,25% atau 19 responden memiliki pengetahuan kurang, 9,38% atau 3 responden memiliki pengetahuan cukup, dan 59,38% atau 10 responden memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan sosialisasi mengenai edukasi perawatan kulit sehat, kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab antara responden dan tim pengabdian masyarakat seputar materi yang disampaikan. Sebagai langkah akhir, dilakukan *post-test* untuk mencapai efektivitas sosialisasi tersebut. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana seluruh responden (100%) berada dalam kategori pengetahuan baik, yang berarti terdapat peningkatan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Febriani *et al.*, 2015) mengatakan dalam proses pembelajaran, pemberian Posttest diakhir pembelajaran mungkin menjadi sebuah keharusan, karena setelah memahami teori yang ada serta ditunjang dari Hasil statistic uji validitas & reabilitas kuisisioner yang telah dilakukan menunjukkan nilai ($\text{sig} > 0.05$) yang artinya signifikan, dapat dibuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesudah diterapkannya *posttest*.

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab antara responden dan tim pengabdian masyarakat seputar materi yang disampaikan. Sebagai langkah akhir, dilakukan *post-test* untuk mencapai efektivitas sosialisasi tersebut. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana seluruh responden (100%) berada dalam kategori pengetahuan baik, yang berarti terdapat peningkatan.

SIMPULAN

Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai jerawat setelah diberikan edukasi, dari 59,38% menjadi 100%, yang mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan kulit pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Beauty, A., & Erlyana, Y. (2022). Perancangan Buku "My Acne Journey" untuk Remaja dengan Teknik Ilustrasi Digital. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 7(2), 143–162. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/seni/article/view/12813/8664>
- Devianti Sagita, N., Nisrina Anbar Fatin, M., Saidah, S., & Andriansyah, I. (2024). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Masker Rambut Daun Peppermint Di Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung. *Jurnal Adiguna Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.70410/japm.v1i1.16>
- Febriani, L., Matsum, J. H., & Warneri. (2015). Penerapan Post-test dalam Pembelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islam Bawari Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11), 1–13.
- Hidayati, N. R., Indriaty, S., Bachtiar, A., Annisah, C., Suciyaniti, A., & Rahmatillah, H. A. (2024). Education on acne and cosmetic knowledge for adolescents at SMK Rise Kedawung. *Community Empowerment*, 9(3), 546–552. <https://doi.org/10.31603/ce.11077>
- Kedokteran, P. S., Kedokteran, F., & Warmadewa, U. (2024). *Hubungan Derajat Acne Vulgaris dengan Tingkat Ansietas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa Kedokteran di Universitas Udayana Bali vulgaris dengan tingkat ansietas pada*. 4(2), 252–260.
- Latifah, U., Andodo, C., Ayu, R., & Salsabila, K. (2025). *Peningkatan pengetahuan tentang jerawat dan faktor resiko timbulnya luka jerawat pada remaja di tegal*. 9(2), 1434–1443.
- Lolita, Fasyir, S. R., Puspitasari, K., Triandika, R., Nugraheni, A. Y., Novita, S., Muhlis, M., Ikhsanudin, A., Supadmi, W., Nuraisyah, F., & Darmawan, H. (2023). Pengembangan Website Edupharmindo Sebagai Media Edukasi Acne Vulgaris. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 259–266. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.160>
- Mancia, G., Kreutz, R., Brunström, M., Burnier, M., Grassi, G., Januszewicz, A., Muiesan, M. L., Tsioufis, K., Agabiti-Rosei, E., Algharably, E. A. E., Azizi, M., Benetos, A., Borghi, C., Hitij, J. B., Cifkova, R., Coca, A., Cornelissen, V., Cruickshank, J. K., Cunha, P. G., ... Kjeldsen, S. E. (2023). 2023 ESH Guidelines for the management of arterial hypertension the Task Force for the management of arterial hypertension of the European Society of Hypertension: Endorsed by the International Society of Hypertension (ISH) and the European Renal Associat. *Journal of Hypertension*, 41(12), 1874–2071. <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000003480>
- Masyarakat, T., Sosial, J. I., & Volume, P. (2025). *Available online at:*

- <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Transformasi>. 2.
- Oti Aprillia, Nadia Gufran, & Linda Yarni. (2024). Perkembangan Masa Puber. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 261–275. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.730>
- Siahaan, T. D., Lestari, T. B., Supardi, S., Program, A., Keperawatan, S., Program, D., & Keperawatan, S. (2020). *Hubungan Antara Kejadian Acne Vulgaris*. 3(1), 15–21.
- Sifatullah, N., & Zulkarnain. (2021). Jerawat (Acne vulgaris): Review Penyakit Infeksi Pada Kulit. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals*, November, 19–23.
- Siska Cahyaning Tyas, Anisa Wahyu Oktavia, Fairuz Zabadi Asyrofany, Diah Destisya Azzahra, Firly Afnauriza Tedja Kanzaffa, Sabrina Salsabila Yuliani, Kamila Lestari Ramadhanti, Shella Effie Irna Nurhaliza, Azahra Nidya Prameswari, Salsabilla Hafizha, Sekar Ayu Isna Wardani, & Gesnita Nugraheni. (2024). Profil Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku mengenai Penggunaan Cleanser sebagai Upaya Pencegahan Acne Vulgaris. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 8–15. <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i1.53126>
- Syahputra, A., Anggreni, S., Handayani, D. Y., & Rahmadhani, M. (2021). Pengaruh Makanan Akibat Timbulnya Acne Vulgaris (Jerawat) Pada Mahasiswa Mahasiswi Fk Uisu Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.30743/stm.v4i2.62>
- Try, L. R., Zakiyah, G. L., Lailia, K. E., Puspita, H. R., Ilham, K. A. P., Kholidatul, F., Laili, W. S., Tiffany, Islamiah, K. D., Christiananta, S. D. D., & Yuni, P. (2021). Perilaku mahasiswa terkait cara mengatasi jerawat. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 15–19.